

Literasi Berkelanjutan: Sinergi Kampus dan Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Warga Sekolah

Sustainable Literacy: Campus and School Synergy in Improving the Literacy Competence of School Residents

Nova Nurhanifah^{1*}, Hendro Sugiarto², Mega Achdisty Noordyana³

¹²³Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Terapan dan Sains, Institut Pendidikan Indonesia
novanurhanifah@institutpendidikan.ac.id^{1*}, hendrosugiarto@institutpendidikan.ac.id²,
megaachdisty@institutpendidikan.ac.id³

Article history

Received: 15-09-2025

Accepted: 01-12-2025

Published: 01-02-2025

Abstrak

Rendahnya kompetensi literasi di lingkungan sekolah merupakan isu yang perlu mendapat perhatian serius, terutama dalam konteks tantangan abad ke-21 yang menuntut kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan literasi informasi. Banyak sekolah masih menghadapi kesulitan dalam menumbuhkan budaya literasi yang aktif dan berkelanjutan, baik di kalangan siswa maupun guru. Program ini menjadi sangat penting karena dibutuhkan dukungan yang sistematis untuk membantu sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis literasi, serta memperkuat peran guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang reflektif dan kritis. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi dasar, digital, dan informasi seluruh warga sekolah melalui kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra. Program ini mengutamakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan guru serta siswa dalam proses pelatihan, pendampingan, dan pengembangan media literasi yang sesuai dengan konteks kebutuhan sekolah. Metode pelaksanaan program mencakup pemetaan kebutuhan literasi di sekolah, pelatihan tematik bagi guru dan siswa, pendampingan dalam berbagai kegiatan literasi seperti pojok baca, penulisan jurnal reflektif, dan pengelolaan kelas digital, serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pencapaian program. Dosen dan mahasiswa akan berperan sebagai fasilitator sekaligus mentor yang terlibat secara aktif dalam mendorong transformasi literasi di lingkungan sekolah. Luaran yang ditargetkan meliputi: (1) meningkatnya kompetensi literasi guru dan siswa; (2) tersusunnya modul pelatihan literasi sekolah; (3) terbentuknya komunitas literasi sekolah yang aktif; dan (4) terciptanya praktik baik (*best practice*) penguatan literasi berkelanjutan yang dapat direplikasi di sekolah lain.

Kata kunci: Literasi Berkelanjutan; Kompetensi Literasi; Sinergi Kampus dan Sekolah

Abstract

The low level of literacy competence in school environments is an issue that requires serious attention, especially in the context of 21st-century challenges that demand critical thinking, creativity, and information literacy skills. Many schools still struggle to cultivate an active and sustainable literacy culture among both students and teachers. This program is highly important, as it provides systematic support to help schools improve the quality of literacy-based learning and strengthen the roles of teachers and students in creating a reflective and critical learning environment. This activity aims to strengthen basic, digital, and information literacy skills among all school community members through collaboration between universities and partner schools. The program emphasizes an educational and participatory approach by involving both teachers and students in training, mentoring, and the development of literacy media tailored to the specific needs of the school. The program implementation methods include: Mapping literacy needs in schools, Thematic training for teachers and students, Mentoring in various literacy activities such as reading corners, reflective journal writing, and digital classroom management, As well as monitoring and evaluation of the program's achievements.

Lecturers and university students will serve as facilitators and mentors, actively engaging in promoting literacy transformation within the school environment. The expected outcomes include: 1) improved literacy competence among teachers and students; 2) The development of school literacy training modules; 3) The establishment of an active school literacy community; and 4) The creation of sustainable literacy best practices that can be replicated in other schools.

Keywords: Sustainable Literacy; Literacy Competence; Campus–School Synergy.

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan fondasi utama dalam dunia pendidikan modern, yang tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga meliputi literasi informasi serta digital. Di tengah kemajuan teknologi dan arus globalisasi, penguasaan literasi menjadi semakin kompleks dan esensial. Sayangnya, banyak sekolah masih menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan kompetensi literasi, baik pada peserta didik maupun tenaga pendidik. Walaupun pemerintah telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan, upaya menciptakan dan mempertahankan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah masih memerlukan perhatian khusus [1]. Dalam kerangka ini, literasi mencakup kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis dan bertanggung jawab [2]. Di lingkungan sekolah, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya, baik berupa materi pembelajaran maupun pelatihan literasi, pengembangan kemampuan literasi masih sering terabaikan. Banyak pendidik belum secara optimal mengintegrasikan aspek literasi ke dalam proses belajar mengajar, sementara peserta didik menghadapi kesulitan dalam mengakses sumber-sumber literasi berbasis teknologi digital [1]. Menghadapi tantangan tersebut, kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menjadi penting untuk merancang dan melaksanakan program yang mampu meningkatkan kapasitas literasi seluruh warga sekolah secara holistik [3][6][7].

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa permasalahan utama yang perlu diselesaikan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini, yaitu:

Rendahnya Kompetensi Literasi Guru dan Siswa menjadi salah satu tantangan yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Meskipun berbagai program telah diluncurkan untuk meningkatkan kompetensi literasi, kenyataannya masih banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep literasi secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari kurangnya penggunaan sumber daya digital dalam proses pembelajaran. Siswa pun tidak mendapatkan pelatihan yang memadai untuk memilah informasi yang berasal dari internet, yang sering kali mengarah pada penyebaran hoaks dan informasi yang tidak akurat. Situasi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengadakan pelatihan bagi guru agar mereka dapat mengintegrasikan literasi dalam pengajaran mereka dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.

Kurangnya Infrastruktur dan Sumber Belajar Literasi juga menjadi kendala utama dalam pengembangan literasi di sekolah. Banyak institusi pendidikan, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki fasilitas yang memadai, seperti pojok baca yang nyaman, akses internet yang stabil, atau koleksi buku dan materi literasi digital yang bervariasi. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, upaya peningkatan literasi akan terhambat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan inventarisasi dan pengembangan infrastruktur yang mendukung, seperti penyediaan ruang baca yang menarik dan akses ke sumber belajar yang relevan, untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan literasi.

Keterbatasan Pendekatan Pembelajaran Literasi yang Terintegrasi menjadi isu lain yang perlu diperhatikan. Di banyak sekolah, pembelajaran literasi masih dianggap sebagai aktivitas terpisah, yang tidak terhubung dengan mata pelajaran lain. Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat melihat relevansi literasi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih terintegrasi, di mana literasi diajarkan tidak hanya dalam konteks bahasa, tetapi juga dalam konteks praktis yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti pemecahan masalah dan pengambilan keputusan berbasis informasi.

Untuk memecahkan permasalahan ini, pendekatan yang digunakan dalam program PkM ini adalah sinergi antara kampus dan sekolah, dengan fokus pada penguatan literasi dasar, literasi digital, dan literasi informasi. Dalam era informasi saat ini, di mana akses terhadap data dan pengetahuan sangat mudah, penting bagi siswa untuk tidak hanya memiliki kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memilah dan mengelola informasi yang ada. Oleh karena itu, pendekatan yang terintegrasi dalam program ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan informasi.

Beberapa langkah pendekatan yang akan dilakukan adalah:

1. Pelatihan dan Penguatan Kompetensi: Pelatihan untuk guru dalam mengembangkan metodologi literasi

yang integratif dan berbasis teknologi sangat penting. Dalam pelatihan ini, guru akan diperkenalkan pada berbagai strategi pengajaran yang dapat memanfaatkan teknologi, seperti penggunaan platform digital untuk mendukung proses belajar mengajar. Misalnya, guru dapat diajarkan cara menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam proyek literasi. Selain itu, pelatihan untuk siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, serta memahami dan mengelola informasi secara efektif juga akan dilaksanakan. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya diajarkan cara membaca teks, tetapi juga cara menganalisis sumber informasi, membedakan antara fakta dan opini, serta memahami konteks di balik informasi yang mereka terima. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi berbagai informasi yang beredar di masyarakat.

2. Pendampingan Berkelanjutan: Kegiatan pendampingan yang tidak hanya terjadi dalam tahap pelatihan, tetapi juga berlangsung secara berkelanjutan melalui penguatan komunitas literasi di sekolah, sangat penting untuk menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan. Salah satu contohnya adalah pembentukan kelompok-kelompok belajar di mana siswa dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dalam kelompok ini, siswa dapat berdiskusi tentang buku yang mereka baca, berbagi tips tentang cara menulis yang efektif, atau bahkan melakukan proyek penelitian kecil-kecilan. Dengan adanya pendampingan ini, siswa tidak merasa sendirian dalam proses belajar mereka, dan dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan literasi yang lebih tinggi. Selain itu, guru juga akan terlibat dalam pendampingan ini, sehingga ada sinergi antara guru dan siswa yang dapat memperkuat proses pembelajaran.
3. Pengembangan Modul Literasi: Penyusunan modul literasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa sebagai sumber belajar yang terstruktur dan kontekstual adalah langkah penting dalam upaya ini. Modul ini akan dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa di masing-masing sekolah. Misalnya, modul untuk siswa di daerah perkotaan mungkin akan berbeda dengan modul untuk siswa di daerah pedesaan, mengingat akses dan konteks yang berbeda. Modul ini tidak hanya mencakup materi pembelajaran, tetapi juga aktivitas praktis yang dapat dilakukan siswa untuk meningkatkan keterampilan literasi mereka. Dengan adanya modul yang jelas dan terstruktur, diharapkan proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan efisien.
4. Kolaborasi dengan Stakeholder Lokal: Membuka peluang bagi kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti dinas pendidikan dan komunitas lokal, untuk menciptakan ekosistem literasi yang mendukung di tingkat sekolah merupakan langkah strategis lainnya. Kolaborasi ini dapat mencakup penyelenggaraan seminar, lokakarya, atau kegiatan literasi lainnya yang melibatkan orang tua, guru, dan masyarakat. Misalnya, dinas pendidikan dapat membantu dalam penyediaan sumber daya, sementara komunitas lokal dapat berkontribusi dengan menyediakan tempat atau fasilitas untuk kegiatan literasi. Dengan melibatkan berbagai pihak, program ini diharapkan dapat menciptakan dukungan yang lebih luas untuk penguatan literasi di sekolah.

Saat ini, banyak program literasi yang masih terfokus pada peningkatan kemampuan literasi dasar, dengan sedikit perhatian pada literasi digital dan informasi [4][5]. Program ini menawarkan inovasi dengan menggabungkan pelatihan literasi dasar, digital, dan informasi dalam satu rangkaian kegiatan yang menyeluruh. Selain itu, program ini juga menonjol dengan penerapan pendekatan berbasis teknologi dalam pembelajaran literasi, seperti pengenalan aplikasi literasi digital, pemanfaatan internet untuk riset informasi, serta pendampingan berkelanjutan yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator aktif. Dengan pendekatan tersebut, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat literasi yang berkelanjutan di sekolah-sekolah mitra.

Sebagai langkah strategis untuk mengembangkan dan mempertahankan program literasi dalam jangka panjang, kami telah merumuskan peta jalan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PkM) yang akan dilaksanakan selama lima tahun ke depan. Peta jalan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap tahapan tidak hanya saling terkait, tetapi juga memberikan dampak yang maksimal terhadap peningkatan literasi di sekolah-sekolah mitra. Berikut adalah rincian dari setiap tahapan yang akan dilaksanakan.

Tahun pertama akan menjadi fondasi yang sangat penting bagi keberhasilan program ini. Pada tahap ini, kami akan melakukan pemetaan kebutuhan literasi di sekolah mitra. Proses ini melibatkan pengumpulan data yang mendalam mengenai tingkat literasi saat ini, baik di kalangan siswa maupun guru. Misalnya, kami akan melakukan survei dan wawancara untuk memahami tantangan spesifik yang dihadapi oleh sekolah dalam mengajarkan literasi, serta materi yang paling dibutuhkan. Selanjutnya, kami akan melaksanakan pelatihan dasar literasi untuk guru dan siswa. Pelatihan ini akan fokus pada dua aspek utama, yaitu literasi baca-tulis dan literasi digital. Dalam konteks literasi baca-tulis, kami akan menggunakan metode yang interaktif dan menyenangkan, seperti membaca bersama dan diskusi kelompok, sementara untuk literasi digital, kami akan mengenalkan alat dan platform yang dapat membantu siswa dalam mengakses informasi secara lebih efektif.

Pembentukan kelompok literasi di sekolah mitra juga akan menjadi bagian penting dari tahun pertama. Kelompok ini akan berfungsi sebagai wadah bagi siswa dan guru untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan terkait literasi. Misalnya, kami akan mengadakan pertemuan rutin di mana anggota kelompok dapat mendiskusikan

buku yang telah dibaca atau berbagi tips tentang cara menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penyusunan modul pelatihan literasi akan dilakukan untuk memastikan bahwa semua materi yang digunakan dalam pelatihan adalah relevan dan mudah dipahami oleh semua peserta.

Memasuki tahun kedua, fokus kami akan beralih kepada penguatan dan pendampingan. Kami akan memberikan pendampingan berkelanjutan bagi guru dan siswa dalam penerapan literasi digital. Ini termasuk memberikan akses kepada mereka terhadap sumber daya online yang berkualitas, serta pelatihan tambahan untuk membantu mereka memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar. Peningkatan kapasitas komunitas literasi sekolah juga akan menjadi prioritas, di mana kami akan melibatkan orang tua dan anggota masyarakat lainnya untuk mendukung program literasi ini. Kami akan mengembangkan sumber daya literasi tambahan, seperti e-book, video tutorial, dan aplikasi pembelajaran, yang dapat diakses oleh siswa di luar jam sekolah. Dengan cara ini, kami berharap dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kaya dan mendukung.

Tahun ketiga akan menjadi momen evaluasi dan pengembangan program lanjutan. Kami akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian hasil literasi di tingkat siswa dan guru. Metode evaluasi ini akan mencakup analisis kuantitatif dan kualitatif, di mana kami akan mengukur peningkatan keterampilan literasi melalui tes dan umpan balik dari peserta. Berdasarkan hasil evaluasi ini, kami akan meningkatkan kualitas modul dan metode pelatihan untuk memastikan bahwa program ini tetap relevan dan efektif. Selain itu, kolaborasi dengan dinas pendidikan akan dilakukan untuk memperluas jangkauan program, dengan harapan dapat menjangkau lebih banyak sekolah yang membutuhkan dukungan dalam pengembangan literasi.

Pada tahun keempat, kami akan fokus pada replikasi dan perluasan program. Kami akan mengidentifikasi sekolah lain yang dapat menjadi lokasi untuk menerapkan model penguatan literasi yang telah berhasil di sekolah mitra. Proses ini akan melibatkan studi kasus keberhasilan dari sekolah mitra yang telah menerapkan program ini, yang dapat berfungsi sebagai contoh bagi sekolah lain. Penerapan model penguatan literasi di lebih banyak sekolah mitra akan dilakukan dengan pendekatan yang sama, namun disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kami juga akan menyusun laporan dan studi kasus untuk mendokumentasikan keberhasilan program ini, yang dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan program di masa depan.

Akhirnya, tahun kelima akan menjadi tahun keberlanjutan dan pemberdayaan. Kami akan memastikan bahwa program ini dapat berlangsung dalam jangka panjang melalui pembentukan jaringan komunitas literasi antar-sekolah. Jaringan ini akan menyediakan platform bagi sekolah-sekolah untuk saling berbagi pengalaman, sumber daya, dan strategi dalam pengembangan literasi. Penyusunan dokumentasi dan publikasi hasil kegiatan juga akan dilakukan untuk menyebarluaskan informasi mengenai keberhasilan program ini kepada masyarakat luas. Penguatan kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan pemerintah setempat akan menjadi kunci dalam mendukung pengembangan literasi yang berkelanjutan, sehingga program ini dapat memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan literasi di seluruh wilayah.

Dengan demikian, peta jalan kegiatan PkM selama lima tahun ke depan tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program, tetapi juga pada upaya untuk menciptakan sistem yang berkelanjutan dan memberdayakan semua pihak yang terlibat. Melalui pendekatan yang holistik dan kolaboratif, kami berharap dapat mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan tingkat literasi di sekolah-sekolah mitra dan menciptakan masyarakat yang lebih melek literasi di masa depan.

2. METODE

Metode pelaksanaan program ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan yang terstruktur dan sistematis:

1. Pemetaan Kebutuhan Literasi Sekolah

Tahap pertama adalah melakukan survei dan pemetaan terhadap tingkat literasi di sekolah mitra [8], baik untuk siswa maupun guru [9]. Survei ini akan mencakup penilaian terhadap kompetensi literasi dasar, literasi digital, serta literasi informasi di kalangan warga sekolah.

2. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Literasi

Berdasarkan hasil pemetaan, dilakukan pelatihan untuk guru dan siswa dengan fokus pada:

- **Pelatihan Literasi Dasar:** Meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan memahami teks.
- **Pelatihan Literasi Digital:** Pengenalan dan pelatihan penggunaan teknologi digital untuk keperluan pendidikan dan literasi.
- **Pelatihan Literasi Informasi:** Mengajarkan cara memilah, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang ada di dunia digital.

3. Pendampingan Berkelanjutan

Selama dan setelah pelatihan, pendampingan akan diberikan oleh dosen dan mahasiswa untuk memastikan bahwa metode yang diajarkan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah [12]. Pendampingan ini termasuk kunjungan rutin dan forum diskusi bagi guru dan siswa [10].

4. Pembuatan Modul Literasi Sekolah

Tim pengabdian akan mengembangkan modul pelatihan literasi yang dapat digunakan oleh sekolah secara

mandiri setelah program selesai. Modul ini mencakup berbagai materi literasi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan akan menjadi acuan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis literasi [11].

5. Monitoring dan Evaluasi

Proses evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana peningkatan kompetensi literasi guru dan siswa. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk penyesuaian program agar lebih efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar ini diselenggarakan sebagai upaya strategis untuk memperkuat kompetensi literasi di kalangan warga sekolah melalui kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi dan sekolah [13]. Literasi itu sendiri tidak hanya dipahami sebagai keterampilan dasar membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan yang lebih kompleks seperti memahami, mengolah informasi, serta mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dalam era informasi yang semakin maju ini, literasi menjadi kunci untuk menjawab tantangan global yang dihadapi oleh individu dan masyarakat.

Narasumber I menekankan pentingnya literasi berkelanjutan sebagai fondasi dari pembelajaran sepanjang hayat. Konsep ini mengisyaratkan bahwa literasi bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah proses yang terus menerus. Perguruan tinggi memiliki peran yang sangat vital dalam menyediakan riset yang relevan, pendampingan yang efektif, dan inovasi program literasi yang bisa diimplementasikan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara akademisi dan praktisi pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Narasumber II menjelaskan beberapa strategi praktis yang dapat diterapkan di sekolah untuk meningkatkan literasi, seperti menciptakan pojok baca yang menarik, membiasakan siswa untuk membaca selama 15 menit setiap hari, dan mengintegrasikan literasi ke dalam semua mata pelajaran [14][15]. Pojok baca, misalnya, bisa dihiasi dengan berbagai buku yang sesuai dengan minat siswa, menciptakan suasana yang nyaman dan menarik untuk membaca. Pembiasaan membaca selama 15 menit juga bisa menjadi rutinitas yang menyenangkan, di mana siswa diajak untuk berbagi cerita dan rekomendasi buku dengan teman-teman mereka. Dengan cara ini, literasi tidak hanya menjadi kewajiban, tetapi juga sebuah kebiasaan yang menyenangkan dan bermanfaat.

Narasumber III memaparkan bentuk sinergi antara kampus dan sekolah, yang dapat diwujudkan melalui berbagai program seperti teaching clinic, Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik, workshop untuk guru, dan pengembangan bahan ajar berbasis literasi. Program teaching clinic, misalnya, memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah, memberikan mereka pengalaman praktis yang berharga sambil membantu guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang lebih inovatif. KKN tematik juga dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk menyebarkan pengetahuan literasi kepada masyarakat, sehingga memperluas dampak positif dari program ini.

Literasi berkelanjutan hanya dapat tercapai melalui komitmen bersama dari semua pihak, termasuk dosen, guru, mahasiswa, dan siswa. Sekolah membutuhkan dukungan inovasi dan sumber daya dari perguruan tinggi, sementara kampus memerlukan laboratorium nyata untuk menerapkan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat [16][17]. Hal ini menciptakan simbiosis yang saling menguntungkan, di mana masing-masing pihak dapat belajar dan berkembang satu sama lain. Penting untuk diingat bahwa evaluasi berkelanjutan terhadap program literasi harus dilakukan agar tidak berhenti sebagai kegiatan seremonial semata. Evaluasi ini dapat mencakup pengukuran efektivitas metode yang diterapkan, umpan balik dari siswa dan guru, serta penyesuaian program berdasarkan hasil yang diperoleh [18][19].

Sinergi literasi tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga mencakup literasi digital, literasi numerasi, literasi sains, serta literasi budaya dan kewargaan. Di era digital saat ini, kemampuan untuk mengakses, memahami, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital menjadi semakin penting. Oleh karena itu, pendidikan literasi harus mencakup pelatihan tentang cara menggunakan teknologi dengan bijak dan etis. Literasi numerasi juga sangat penting, terutama dalam membantu siswa memahami konsep-konsep matematika yang seringkali menjadi tantangan. Selain itu, literasi sains memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis terhadap fenomena alam, sedangkan literasi budaya dan kewargaan membantu mereka memahami peran mereka dalam masyarakat yang lebih luas.

Dengan demikian, seminar ini tidak hanya menjadi ajang berbagi informasi, tetapi juga sebuah langkah awal untuk menciptakan ekosistem literasi yang berkelanjutan dan inklusif. Semua pihak yang terlibat diharapkan dapat berkontribusi secara aktif dalam proses ini, sehingga literasi menjadi bagian integral dari pendidikan yang berkualitas. Melalui kolaborasi yang erat dan komitmen yang kuat, kita dapat membangun generasi yang tidak hanya terampil dalam membaca dan menulis, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Dengan demikian, kita dapat berharap untuk menciptakan masa depan yang lebih baik melalui pendidikan yang berbasis literasi.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Narasumber



Gambar 2. Foto Narasumber dengan Peserta Seminar

Dokumentasi Literasi BerkelaJutan: Sinergi Kampus dan Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Warga Sekolah, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1 dan gambar 2, menggambarkan pentingnya kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dalam membangun kemampuan literasi yang tidak hanya mencakup membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan mengakses, menganalisis, serta memanfaatkan informasi secara bijak. Sinergi ini terlihat melalui integrasi sumber daya dan hasil penelitian kampus ke dalam kurikulum sekolah, program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa sebagai mentor literasi, serta pemanfaatan teknologi dan platform digital yang meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berbagai kegiatan seperti seminar, lokakarya, dan konferensi antara guru dan dosen turut memperkuat pertukaran ide serta praktik terbaik dalam pengajaran literasi. Keberhasilan peningkatan literasi warga sekolah bergantung pada kemampuan kedua pihak untuk saling beradaptasi, memahami konteks lapangan, dan menjaga komunikasi kolaboratif. Dengan demikian, kemitraan strategis antara kampus dan sekolah menjadi landasan penting dalam menciptakan program literasi yang inovatif, relevan, dan berkelanjutan demi membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

4. KESIMPULAN

Seminar yang diadakan ini menghasilkan kesepahaman yang mendalam mengenai pentingnya peningkatan kompetensi literasi di kalangan warga sekolah. Dalam diskusi tersebut, terungkap bahwa

upaya ini tidak dapat dilakukan secara terpisah, melainkan harus melalui sinergi berkesinambungan antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah. Perguruan tinggi memiliki peran strategis yang sangat krusial dalam merancang, mendampingi, dan mengevaluasi program-program literasi, sedangkan sekolah berfungsi sebagai ruang implementasi yang konkret, di mana seluruh warga sekolah—termasuk siswa, guru, dan orang tua—dapat terlibat secara aktif. Dalam konteks ini, peran perguruan tinggi sebagai mitra strategis sangat penting. Mereka tidak hanya bertindak sebagai penyedia pengetahuan, tetapi juga sebagai penggerak perubahan. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman langsung dalam mengajar, tetapi juga membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah tersebut. Dengan demikian, kolaborasi ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang saling menguntungkan. Di sisi lain, sekolah sebagai tempat implementasi program literasi memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung. Hal ini mencakup penyediaan sumber daya yang memadai, seperti buku, teknologi, dan pelatihan untuk para guru. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun keterampilan berpikir kritis dan komunikasi di antara siswa. Ketika seluruh warga sekolah terlibat dalam program ini, mereka merasa memiliki tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan literasi yang lebih baik. Transisi antara peran perguruan tinggi dan sekolah ini sangat penting untuk memastikan bahwa program literasi yang dirancang dapat diterapkan dengan baik. Kerjasama yang erat antara kedua institusi ini akan menghasilkan program yang tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketika siswa memiliki keterampilan literasi yang baik, mereka tidak hanya mampu memahami teks yang kompleks, tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Hal ini menciptakan individu yang kritis, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Oleh karena itu, sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam program literasi harus dipandang sebagai suatu keharusan, bukan pilihan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Strategi nasional literasi: Mewujudkan Indonesia cerdas dan berkarakter. Jakarta: Kemdikbud, 2020.
- [2]. OECD, PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do. OECD Publishing, 2019.
- [3]. UNESCO, Global Education Monitoring Report: Accountability in Education. Paris: UNESCO Publishing, 2017.
- [4]. B. A. Rachman et al., “Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2,” DINAMISIA, vol. 5, no. 6, pp. 1535–1541, 2021.
- [5]. Y. M. Menge, “Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di SMP melalui Kampus Mengajar,” Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, vol. 2, no. 11, 2025.
- [6]. T. Najdah et al., “Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar melalui Program Bimbingan Belajar dan Pengadaan Perpustakaan Keliling di Kota Merauke,” PAPSEL, vol. 1, no.1, pp.12–18,2024.
- [7]. T. F. Widyaningrum et al., “Menggerakkan Roda Literasi: Inovasi Perpustakaan Keliling Slragen...,” JIKM, vol.4,no.1,pp.85–98,2024.
- [8]. R. Yektyastuti et al., “Peningkatan Literasi Baca Anak...,” Educivilia, vol.5,no.1,pp.22–33,2024.
- [9]. A. Y. Ulfa et al., “Penguatan Literasi pada Anak-Anak Nelayan...,” JAI, vol.4,no.2,pp.189–197,2024.
- [10]. A. Renaldy et al., “Pendampingan Gerakan Literasi Sekolah Kampus Mengajar 3,” Empowerment, vol.1, pp.772–780, 2022.
- [11]. M. I. Rosidi and G. Juniarti, “Sosialisasi Meningkatkan Literasi Membaca...,” Community Development Journal, vol.5,no.1, pp.2468–2473,2024.
- [12]. Fitriyani and A. T. Nugroho, “Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21,” El-Mujtama, vol.2,no.2, pp.201–208,2022.
- [13]. A. M. Meha et al., “Pendampingan dan Penguatan Gerakan Literasi Sekolah...,” SWARNA, vol.2,no.1,pp.17–23,2023.
- [14]. N. K. K. Abidah, “Penguatan Budaya Literasi Digital...,” Jurnal Gramaswara, vol.4,no.3,pp.315–331,2024.
- [15]. A. Mustopa et al., “Pentingnya Penerapan Literasi Digital...,” Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2023.

-
- [16]. M. Akmal and A. Darmawan, “Penguatan Kapasitas Aparatur Desa...,” Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi dan Keuangan, 2024.
 - [17]. P. Astuti and S. Nugroho, “Pendampingan Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Kas Negara...,” Jurnal Komunitas Mitra Pengelola Keuangan, 2023.
 - [18]. S. Budi and H. Lestari, “Peran Mahasiswa KKN Tematik...,” Jurnal Abdimas Era Baru, 2022.
 - [19]. A. Dwi and E. Cahyo, “Asistensi Teknis Penggunaan Aplikasi Laporan Keuangan UAKKBUN...,” Jurnal Implementasi Sektor Publik, 2024.”